



Monograf

MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL

DALAM KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT ADAT

Muhammad Irfan Hilmi
Achmad Hufad
Mustofa Kamil
Uyu Wahyudin



Monograf
**MODEL TRANSFORMASI
PENGETAHUAN LOKAL**

DALAM KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT ADAT

Pada dasarnya, semua komunitas masyarakat memiliki proses untuk menjadi "cerdas dan berpengetahuan". Masyarakat Adat sebagai sekelompok orang yang secara turun temurun di wilayah geografis yang sama, memiliki keturunan dan kesamaan leluhur dengan identitas budaya yang kuat. Penggunaan pengetahuan asli masyarakat Adat dapat disebut sebagai *indigeneous knowledge*. *Indigeneous knowledge* dinilai sangat berharga dan memiliki manfaat tersendiri dalam kehidupan. Sistem dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk hidup, memelihara dan mengejar kehidupan yang sesuai dengan keadaan, kondisi, kemampuan dan nilai-nilai pengalaman dalam masyarakat adat yang bersangkutan. Berkat *indigeneous knowledge*, masyarakat dapat melanjutkan hidupnya, bahkan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable development*). Kelestarian nilai-nilai budaya selalu dipelihara oleh masyarakat Adat dengan upaya-upaya pendidikan yang tertanam sejak dini. Proses transformasi nilai-nilai tersebut dibentuk oleh keluarga, lingkungan dan ketokohan yang selalu senantiasa dibangun dalam kesehariannya.

Kajian keilmuan pendidikan masyarakat berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan pemenuhan ketahanan pangan dapat dikaji sebagai bagian dari proses pendidikan di masyarakat. Masyarakat sebagai objek pendidikan masyarakat, berpandangan bahwa masyarakat digerakkan melalui edukasi, melalui pemikiran-pemikiran kritis terhadap pengembangan dirinya dan komunitasnya. Masalah pangan dapat dipandang sebagai hasil konstruksi sosial masyarakat. Pada kajian pendidikan masyarakat, konteks perilaku pemenuhan ketahanan pangan dipandang sebagai hasil interaksi edukasi masyarakat. Perilaku pemenuhan ketahanan pangan masyarakat Adat merupakan sebuah realitas hasil interpretasi dan relasi sosial di masyarakat. Perilaku ini merupakan hasil dari proses interaksi edukasi yang terjadi di masyarakat Adat melalui transformasi pengetahuan lokal.

MONOGRAF
MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN
LOKAL DALAM KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT ADAT

Muhammad Irfan Hilmi
Achmad Hufad
Mustofa Kamil
Uyu Wahyudin



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

MONOGRAF
MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL DALAM
KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT ADAT

Penulis : **Muhammad Irfan Hilmi, Achmad Hufad,**
Mustofa Kamil, Uyu Wahyudin

Editor : Darmawan Edi Winoto, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Endar Widi Sugiyo

ISBN : 978-623-487-601-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR
KETUA DEPARTEMEN PENDIDIKAN MASYARAKAT
TERINTEGRASI S1, S2 DAN S3
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Pola kehidupan masyarakat adat merupakan hal menarik untuk dikaji. Selain kehidupannya yang unik dan bersahaja, masyarakat adat juga memiliki fungsi dan kontribusi positif bagi kelestarian alam dan budaya. Salah satu kunci keberlanjutan masyarakat adat adalah *indigeneous knowledge*, sebagai cara hidup masyarakat adat yang bijaksana, untuk menyelesaikan setiap masalah dalam hidup yang mereka hadapi. Berkat *indigeneous knowledge*, masyarakat adat dapat melanjutkan hidupnya, bahkan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable development*), setidaknya hingga semua bentuk sistem modern menggantikan peran *indigeneous knowledge* tersebut pada saat tertentu.

Monograf yang ada dihadapan pembaca yang berjudul Model Transformasi Pengetahuan Lokal dalam Ketahanan Pangan Masyarakat Adat adalah karya monumental tentang masyarakat adat yang disusun oleh para penulis yakni; Muhammad Irfan Hilmi, Achmad Hufad, Mustofa Kamil dan Uyu Wahyudin, sebagai produk luaran hasil penelitian Disertasi pada Program Studi Doktor Pendidikan Masyarakat (Penmas) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Substansi pembahasan pada monograf ini sangat relevan dengan konsep Pendidikan Masyarakat sebagai upaya akademik dalam mendeskripsikan konstruksi model transformasi pengetahuan lokal (*indigeneous knowledge*) sebagai pesan berharga yang secara turun menurun diwariskan dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat adat.

Atas terbitnya monograf ini, kami sampaikan ucapan terimakasih kepada para penulis serta apresiasi yang setinggi-tingginya, mengingat monograf ini selain sebagai kekayaan intelektual dalam mengembangkan khazanah keilmuan pendidikan dan pembangunan masyarakat, juga dapat menjadi referensi

berharga bagi para mahasiswa program studi pendidikan masyarakat, akademisi dan praktisi pendidikan serta masyarakat luas.

Demikian, semoga ikhtiar yang kita lakukan menjadi amal ibadah dihadapan Allah SWT.

Salam Hormat,

Dr. Asep Saepudin, M.Pd

NIP. 197009302008011004

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul **“Monograf Model Transformasi Pengetahuan Lokal dalam Ketahanan Pangan Masyarakat Adat”**. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Melalui buku ini penulis mendeskripsikan konstruksi model transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat adat. Dimana, masyarakat adat perlu mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal berdasarkan unsur sistem kebudayaan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 PENDIDIKAN MASYARAKAT	15
A. Pengertian Pendidikan Masyarakat	15
B. Sifat Pendidikan Masyarakat	19
C. Prinsip Pendidikan Masyarakat.....	21
D. Masyarakat Sebagai Objek Pendidikan Masyarakat.....	24
E. Tujuan Pendidikan Masyarakat.....	26
F. Komponen dalam Pendidikan Masyarakat	29
BAB 3 KEBUDAYAAN DALAM MASYARAKAT.....	33
A. Transmisi Budaya Belajar	33
B. Batasan Kebudayaan.....	50
C. Unsur-unsur Kebudayaan.....	60
BAB 4 PENGETAHUAN LOKAL (INDIGENOUS KNOWLEDGE).....	68
A. Pengertian <i>Indigenous Knowledge</i>	68
B. Karakteristik <i>Indigenous Knowledge</i>	71
C. Peran <i>Indigenous Knowledge</i> dalam Masyarakat.....	77
D. Kelemahan <i>Indigenous Knowledge</i>	81
E. <i>Standard Model of Indigenous Learning (SMIL)</i>	82
BAB 5 MASYARAKAT ADAT (INDIGENOUS PEOPLES).....	84
A. Pengertian Masyarakat Adat	84
B. Ciri Masyarakat Adat	89
C. Unsur Masyarakat Adat	91
D. Peran Masyarakat Adat	92

E. Ketahanan Masyarakat Adat	93
BAB 6 PERILAKU PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN ...	97
A. Pengertian Perilaku Manusia	97
B. Faktor yang Memengaruhi Perilaku	100
C. Macam-Macam Perilaku	104
D. Dinamika Perilaku Manusia	105
E. Pengertian Ketahanan Pangan	108
F. Indikator Ketahanan Pangan.....	112
G. Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan	118
H. Peran Masyarakat Adat dalam Membentuk Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan	121
BAB 7 KONSTRUKSI MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN ..	123
A. Sistem Sosial Masyarakat Adat Yang Memperkuat Pembentukan Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan	123
B. Transformasi Pengetahuan Lokal dalam Membentuk Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan Masyarakat Adat	145
C. Konstruksi Model Transformasi Pengetahuan Lokal dalam Membentuk Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan Pada Masyarakat Adat Cireundeu	168
BAB 8 PENUTUP.....	192
DAFTAR PUSTAKA	196
GLOSARIUM.....	210
INDEKS.....	214
TENTANG PENULIS	217

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sebaran Masyarakat Adat Provinsi Jawa Barat.....	2
Gambar 1. 2 Data Ketahanan Pangan Indonesia di Masa Covid 19.....	10
Gambar 5. 1 Interaksi Dinamis antara Faktor Lingkungan dan Manusia dalam Membentuk Ketahanan Masyarakat Adat Terhadap Perubahan Lingkungan.....	96
Gambar 6. 1 Dinamika Proses Perilaku Manusia	108
Gambar 6. 2 Sistem Pangan Nasional Sumber: Hendriadi, A. (2019).....	110
Gambar 6. 3 Kerangka konseptual kontribusi praktik masyarakat adat dalam pencapaian ketahanan pangan	122
Gambar 7. 1 Tingkat Kebutuhan Hidup Manusia	136
Gambar 7. 2 Transformasi Pengetahuan Masyarakat Adat.....	154
Gambar 7. 3. Validasi Logic Model Transformasi Pengetahuan dalam membentuk Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan Masyarakat Adat Cireundeu.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Kriteria untuk identifikasi indigenous dan tribal peoples di bawah Konvensi Masyarakat Adat, 1989 (No. 169)	86
Tabel 6. 1 Daftar Istilah Perilaku.....	98
Tabel 6. 2 Indikator Ketahanan Pangan	114
Tabel 6. 3 Dimensi dan Indikator Ketahanan Pangan yang Mandiri dan Berdaulat	115



MONOGRAF
MODEL TRANSFORMASI
PENGETAHUAN LOKAL
DALAM
KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT ADAT



BAB 1

PENDAHULUAN

Kajian mengenai pendidikan dalam etnografi termasuk dalam wilayah antropologi budaya. Saat ini, perhatian terhadap masalah pendidikan ditujukan pada masyarakat yang bersahaja (primitif) dan masyarakat sederhana (pedesaan) melalui konsep transmisi budaya (Koentjaraningrat, 2011, hlm. 227). Transmisi budaya amat sangat terbatas pada telaah pola pengasuhan anak dan pola pembelajaran dalam lingkungan keluarga dan lingkungan ketetanggaan suatu masyarakat, kemudian kajian masalah pendidikan tidak bersifat terbatas dan parsial, melainkan secara holistik dengan menempatkan dalam pranata-pranata sosial lainnya.

Masyarakat adat sebagai sekelompok orang yang secara turun temurun di wilayah geografis yang sama, memiliki keturunan dan kesamaan leluhur dengan identitas budaya yang kuat. Masyarakat adat di Indonesia diperkirakan memiliki jumlah kurang lebih sekitar 70 juta jiwa, dengan kepemilikan lahan sebesar 10,86 juta Ha (Andriarsi, 2020). Sedangkan di Provinsi Jawa Barat, jumlah masyarakat adat berjumlah 39 wilayah yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota di Jawa Barat, yang tersaji pada gambar 1.1.